

# **ANALISIS WACANA BERITA LIPUTAN KHUSUS KALTIM POST TENTANG PESTA PORA DI TAHURA TERHADAP KECENDERUNGAN MEDIA DALAM MENYADARKAN MASYARAKAT MENGENAI PENAMBANGAN ILEGAL**

**Catur Maiyulinda<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Penelitian ini di latar belakang oleh keinginan peneliti untuk mengetahui, menganalisa, dan menginterpretasikan kontruksi makna dan wacana pemberitaan pada Kaltim Post tentang liputan khusus mengenai penambangan ilegal di Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Soeharto, Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode analisis wacana. Yaitu, penelitian yang berusaha menggambarkan, menganalisa, dan menginterpretasikan mengenai wacana pemberitaan pada Kaltim Post. Pengumpulan data dilakukan dengan klipings berita, wawancara, kepustakaan. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana model Teun A Van Dijk yang dibagi menjadi tiga struktur. Yaitu, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.*

*Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa analisis wacana pemberitaan tentang tentang liputan khusus mengenai penambangan ilegal di Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Soeharto, Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Dari segi teks, isi pemberitaannya membahas mengenai penambangan ilegal yang ada di Kalimantan Timur. Pada struktur bahasanya Kaltim Post lebih cenderung menggunakan bahasa dan pemilihan kata yang sopan, halus, namun tegas dan tidak menjatuhkan salah satu pihak di pemberitaannya.*

*Pada segi kognisi sosial, peneliti mengetahui bahwa wartawan Kaltim Post dalam menyajikan pemberitaannya lebih berisi kepada fakta empiris (fakta kebenaran di lapangan), fakta opini dari narasumber, serta tidak ada keterpihakan atau interfensi dari salah satu tokoh. Pada segi analisis sosial peneliti dapat menggambarkan bahwa situasi masyarakat Kalimantan Timur khususnya masyarakat Kecamatan Samboja, Kutai Kartanegara dengan adanya pemberitaan ini menjadi berkubu-kubu, berpihak, dan memunculkan sikap yang pro (mendukung) atau kontra (tidak mendukung).*

**Kata Kunci:** Analisis Wacana, Tahura, Penambangan Ilegal, Kaltim Post.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.  
Email : catur300593maiylulinda@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Koran merupakan salah satu bentuk media massa tertua dalam sejarah komunikasi massa. Pers sebagai pelaku komunikasi massa di Indonesia memiliki sejarah tersendiri di Indonesia. Sampai saat ini UU Nomor 11 tahun 1966 tentang Ketentuan Pokok Pers masih menjadi pedoman bagi pekerja media massa dalam mengolah berita. Selain itu sebagai profesinya, wartawan sebagai penulis berita dibekali pedoman kode etik profesi dalam bekerja.

Kebebasan pers saat ini membuat media massa makin kreatif dalam menyajikan berita, informasi, maupun hiburan. Televisi atau radio ada siaran langsung, forum diskusi, debat, dialog, dan sebagainya. Sementara bagi penulis koran atau media online bisa dengan bebas menulis berita feature, straight news, catatan, dan jenis berita lain.

Namun, media massa tertua saat ini dinilai semakin tergerus oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Juga terlihat dari hasil survei yang dilakukan majalah terkemuka asal Inggris, *The Economist*, menunjukkan terjadi tren penurunan media massa cetak di kawasan Amerika Serikat, Kawasan Eropa Utara, Australia, hingga Selandia Baru.

Media cetak saat ini dianggap kalah cepat dalam mengabarkan informasi. Pesatnya teknologi informasi memungkinkan publik berinteraksi lebih cepat dalam mengabarkan peristiwa dibanding media arus utama. Hal ini kemudian memunculkan istilah *citizen journalism*, di mana informasi dari masyarakat dapat langsung disebarluaskan melalui jagat maya. Persaingan tersebut semakin menjadi tantangan jika media sosial turut serta dalam menyampaikan peristiwa. Konsep ini lebih mengedepankan kecepatan penyebaran informasi.

Misalnya masalah lingkungan, kini berbagai media cetak kerap membahas mendalam mengenai lingkungan, sedangkan media online hanya membahas kulitnya. Masalah lingkungan selalu disebut bukan hanya karena berkaitan langsung dengan kehidupan manusia, tapi lebih disebabkan semakin meningkatnya permasalahan lingkungan. Mulai bencana alam yang disebabkan faktor lingkungan akibat ulah manusia, hingga perubahan iklim yang tak terkendali. Isu lingkungan dan banjir di Samarinda selalu menjadi perhatian publik mulai dari pendangkalan sungai akibat sampah, pembangunan rumah di daerah resapan air dan lain sebagainya.

Untuk penelitian ini Kaltim Post terpilih sebagai media massa yang diteliti. Karena Kaltim Post merupakan media massa pertama dan terbesar di Kaltim. Pengalamannya dalam pemberitaan membuat Kaltim Post punya kemampuan mengolah berita lebih luas dan komprehensif. Memiliki pembaca hingga 399 ribu orang per hari. Koran dengan pembaca terbanyak di Kalimantan, hasil riset Roy Morgan Research Indonesia 2016. Inilah yang membuat Kaltim Post tidak ragu-ragu untuk menjual dengan harga eceran tertinggi di Kaltim. Tapi tidak membuat pelanggannya menjauh. Hal ini disebabkan karena Kaltim Post memberikan standar kualitas berita yang diinginkan oleh pelanggannya. Berita yang dipilih berjudul *Pesta Pora* di Tahura edisi 20 Juni 2016. Peneliti memilih berita tersebut karena, merupakan salah satu naskah yang ditulis dengan menggunakan tim peliput Kaltim Post. Yaitu, Romdani, Ibrahim Baim, Muhammad Rizky, M

Chairil Anwar. Berita ini juga, meraih penghargaan tertinggi di tingkat nasional, sebagai tulisan terbaik Jawa Pos Group Award pada Juli 2016.

### ***Rumusan Masalah***

Bagaimana analisis wacana berita liputan khusus Kaltim Post dalam berita Pesta Pora di Tahura terhadap kecenderungan media dalam menyadarkan masyarakat mengenai penambangan ilegal?

### ***Tujuan Penelitian***

Untuk mengetahui liputan khusus Kaltim Post dalam berita Pesta Pora di Tahura terhadap kecenderungan media dalam menyadarkan masyarakat mengenai penambangan ilegal.

### ***Manfaat Penelitian***

Penulis mengharapkan dari penelitian ini sendiri dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat yang antara lain:

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial pada Jurusan Ilmu Komunikasi dan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada mata kuliah komunikasi massa.

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan sekaligus berguna pada institusi media cetak khususnya media Kaltim Post dan umumnya pada masyarakat Kalimantan Timur.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Analisis Wacana Model Teun Van Dijk***

Dalam buku “Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media” karangan Eriyanto, dijelaskan tokoh-tokoh yang mengembangkan analisis wacana. Salah satunya Teun van Dijk, tokoh yang mengembangkan analisis wacana, model Van Dijk. Teori ini paling sering digunakan dalam berbagai penelitian teks media. Analisis van Dijk di sini menghubungkan (analisis tekstual yang memusatkan perhatian hanya pada teks) ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat.

### ***Pengertian Wacana***

Dalam salah satu kamus bahasa Inggris terkemuka, mengenai wacana atau *discourse* dijelaskan, *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus* yang berarti *lari kian-kemari*. Diturunkan dari *dis-* dari, dalam arah yang berbeda, dan *currere*; lari.

Ismail Maharahimin mengartikan wacana sebagai kemampuan untuk maju (dalam pembiasaan) menurut urutan yang teratur dan semestinya, dan komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur. Jika definisi ini digunakan sebagai pegangan, maka dengan sendirinya semua tulisan

yang teratur, yang menurut urutan yang semestinya, atau logis, adalah wacana. Karena itu, sebuah wacana harus punya dua unsure penting, yakni kesatuan (*unity*) dan kepaduan (*coherence*).

Wacana itu sendiri, seperti dikatakan Tarigan, mencakup keempat tujuan penggunaan bahasa. Yaitu, ekspresi diri sendiri, eksposisi, sastra, dan persuasi. Berdasarkan berbagai pendapat, pengertian wacana dirangkum sebagai; rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsure segmental maupun nonsegmental bahasa.

### ***Analisis Wacana Kritis***

Analisis wacana kritis (AWK) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial). Menggali kecenderungannya tujuan tertentu dan apa yang diinginkan dari sebuah teks yang diwacanakan. Artinya, dalam sebuah wacana disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu harus disadari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

Analisis wacana yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan.

Pemahaman mendasar analisis wacana adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa. Pada akhirnya, memang analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam teks yang dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis dalam AWK berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa yang dianalisis oleh AWK bukan menggambarkan aspek bahasa saja, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks dalam hal ini berarti bahasa yang dipakai untuk tujuan tertentu termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. AWK melihat bahasa sebagai fakta penting, yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan-ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat.

Teun van Dijk (1998) mengemukakan bahwa AWK digunakan untuk menganalisis wacana-wacana kritis, diantaranya politik, ras, gender, kelas sosial, hegemoni, dan lain-lain.

### ***Komunikasi Lingkungan***

Komunikasi lingkungan mulai dari unsur, media dan prosesnya bertujuan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan. Atau dengan kata lain komunikasi lingkungan merupakan media pragmatis dan konstruktif dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam turut mengelola lingkungan.

### ***Liputan Khusus/Depth Reporting***

Liputan khusus atau depth reporting adalah pelaporan peristiwa secara mendalam. Ia merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul atau

berita baru yang sebuah media peroleh sendiri. Dengan penggalan yang lebih mendalam diperoleh suatu informasi yang ada di bawah permukaan. Bermula dari suatu berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilanjutkan kembali, dalam istilah redaksi biasanya disebut di-follow up (diteruskan). Pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari nara sumber atau berita yang terkait dengan peristiwa sebelumnya. Depth Reporting, lebih dari sekadar berita dari reporting biasa, boleh dikatakan hampir mendekati Investigative Reporting.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional dari peneliti adalah “Analisis cara Kaltim Post dalam memakai, memahami, dan mengontruksikan berita dengan berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari teks pemberitaan”. Dengan jalan menguraikan bagaimana media cetak Kaltim Post mengontruksi makna pada wacana pemberitaan tentang penambangan ilegal di Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Soeharto terhadap kecenderungan media dalam menyadarkan masyarakat tentang penambangan illegal yang dimuat pada 20 Juni 2016.

Wacana merupakan suatu kemampuan untuk maju (dalam pembahasaan) menurut urutan yang teratur dan semestinya, dan komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur. Sedangkan berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya bagi sejumlah besar penduduk. Sehingga penelitian ini untuk menganalisis wacana berita liputan khusus Kaltim Post tentang Pesta Pora di Tahura terhadap kecenderungan media dalam menyadarkan masyarakat. Analisis wacana pada penelitian ini menekan pada wacana kritis terhadap penambangan illegal di di kawasan Margomulyo, Kukar tepatnya di Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Soeharto. Dalam hal ini Kaltim Post sebagai media cetak membuat berita secara mendalam mengenai aktivitas tersebut. Dengan menggunakan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk meliputi teks, kognisi sosial, kontes sosial.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana. Peneliti memilih pendekatan kualitatif berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan yang terangkum dalam berita surat kabar harian Kaltim Post yang tidak menekankan pada angka. Karena, penelitian akan lebih ditekankan pada segi makna. Hasil dari penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui, mengevaluasi, dan menginterpretasi apa yang dikonstruksi oleh harian Kaltim Post tentang berita liputan khusus Pesta Pora di Tahura terhadap kecenderungan media dalam menyadarkan masyarakat mengenai penambangan illegal.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini bermaksud selain untuk membatasi ruang lingkup penelitian juga untuk menghindari adanya perbedaan interpretasi dari pihak yang ingin melihat secara jelas tentang masalah yang diteliti. Fokus penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan sebuah kontruksi berita serta susunan kata dan gaya bahasa yang digunakan media Kaltim Post mengenai wacana berita liputan khusus Pesta Pora di Tahura terhadap kecenderungan media dalam menyadarkan masyarakat tentang penambang ilegal.

Dalam penelitian ini akan ada tiga berita dengan enam anak berita yang menjadi satu kesatuan sebagai liputan khusus mengenai penambangan ilegal yang akan diteliti. Judul utama yaitu, Pesta Pora di Tahura dengan enam anak berita. Berjudul, Pengungkapan Besar, Dijual ke Surabaya, Kunjungan 1,5 jam, Negara Merugi, Bantah Terlibat, dan Sosok Darmawan. Berita kedua berjudul dipastikan Ilegal, dan berita ketiga berjudul Tak Ada Aparat Jadi Beking.

Teks, yaitu menganalisis bagaimana strategi wacana atau tekstual yang dipakai Kaltim Post tentang berita liputan khusus Pesta Pora di Tahura terhadap kecenderungan media dalam menyadarkan msayrakat mengenai penambang ilegal

Kognisi Sosial, yaitu menganalisis bagaimana kognisi sosial atau pemahaman wartawan Kaltim Post terkait analisis wacana pemberitaan yang peneliti lakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam atau deep interview kepada wartawan yang berkepentingan terkait pemberitaan yang peneliti lakukan.

Konteks Sosial, yaitu menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat terhadap pemberitaan tentang Pesta Pora di Tahura dalam menyadarkan masyarakat terhadap penambangan ilegal.

Berita yang terpilih untuk diteliti, dengan judul “Pesta Pora di Tahura” merupakan berita yang menjadi fokus penelitian. Walaupun dalam penyajian berita masih ada dua berita lain terkait isu penambangan ilegal, namun berita utama ini yang paling layak untuk diteliti dalam analisis wacana. Karena, dalam satu berita utama ini, memiliki enam anak berita yang sangat berperan penting untuk kedalaman berita tersebut. Sehingga sangat layak menjadi fokus penelitian.

### ***Lokasi Penelitian***

Penelitian akan dilakukan di kantor Kaltim Post Samarinda, Jalan Untung Suropati Blok B Nomor 5 A Kompleks Mahakam Square. Yang dilakukan peneliti yaitu membaca isi berita dan wawancara dengan penulis berita “Pesta Pora di Tahura”.

### ***Sumber dan Jenis Data***

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan arsip softcopy halaman dari Kaltim Post untuk berita halaman utama. Ini akan memudahkan peneliti untuk membaca koran yang sudah diterbitkan pada 20 Juni 2016. Sementara itu, data sekundernya peneliti akan mewawancarai tim penulis berita “Pesta Pora di Tahura”, dokumen di lapangan, arsip maupun data tambahan dari perpustakaan.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam riset peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan kliping arsip softcopy berita utama atau headline harian Kaltim Post tentang wacana berita liputan khusus Kaltim Post tentang Pesta Pora di Tahura terhadap kecenderungan media dalam menyadarkan masyarakat mengenai penambangan ilegal. Kliping arsip softcopy yang telah dipilih tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan perangkat wacana berdasarkan metode analisis wacana model A. Van Dijk. Sebagai data penunjang, peneliti melakukan wawancara dengan wartawan atau penulis berita liputan khusus tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian dengan cara memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, informasi, bahan referensi dengan buku-buku dan berita media cetak yang berkaitan dengan penelitian..

2. Penelitian Lapangan (field work research)

Penelitian yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan untuk penelitian obyek, teknik yang dilakukan adalah:

a. Observasi dan wawancara

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan meneliti 3 berita dan 6 anak berita. Juga melakukan wawancara langsung kepada penanggung jawab halaman sekaligus penulis liputan khusus mengenai penambangan ilegal tersebut. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang benar untuk melengkapi data primer maupun sekunder yang dilakukan baik secara formal maupun non formal.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa kliping arsip softcopy halaman koran yang diteliti.

### ***Teknik Analisi Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis wacana Teun Van Dijk, model analisisnya mengemati tiga hal yaitu analisis teks, yaitu menganalisis bagaimana strategi wacana dan strategi tekstual yang dipakai harian Kaltim Post berkaitan dengan pemberitaan yang peneliti lakukan, dan analisis sosial, yaitu menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi terkait pemberitaan tentang liputan khusus Pesta Pora di Tahura terhadap kecenderungan media dalam menyadarkan masyarakat mengenai penambangan ilegal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan data yang diperoleh melalui analisis berita pada kliping surat kabar harian Kaltim Post, wawancara langsung dan penelitian berbagai dokumen. Dimulai dengan gambaran umum yang menggambarkan lokasi dan objek penelitian tempat peneliti melakukan penelitian, yakni Kaltim Post.

Hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti didasarkan pada fokus penelitian dengan menggunakan model analisis wacana Teun A Van Dijk yang terdiri dari teks dengan komponen struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Kognisi sosial, dan konteks sosial pada berita liputan khusus Kaltim Post tentang Pesta Pora di Tahura, kemudian peneliti akan membagi analisis menjadi beberapa bagian sesuai dengan model analisis Teun A Van Dijk, dan nantinya akan disimpulkan secara keseluruhan hasil dari analisis wacana yang dilakukan peneliti.

Jumlah berita liputan khusus Kaltim Post pada 20 Juni 2016 yang membahas mendalam mengenai penambangan ilegal yaitu berjumlah tiga berita utama dan dengan enam anak berita pendukung yang seluruhnya akan dianalisis oleh peneliti. Berita utama berjudul Pesta Pora di Tahura dalam berita ini terdapat enam anak berita yang masing-masing berjudul Pengungkapan Besar, Dijual ke Surabaya, Kunjungan 1,5 Jam, Negara Merugi, Bantah Terlibat dan Sosok Dermawan. Dengan dua berita pendukung lainnya yang berjudul Dipastikan Ilegal dan Tak Ada Aparat Jadi Beking.

### ***Klasifikasi Berita Harian Kaltim Post***

Klasifikasi berita harian Kaltim Post pada 20 Juni 2016 dengan menggunakan model Teun A Van Dijk, maka penelitian ini dapat dianalisis sebagai berikut :

#### 1. Teks

Teun A Van Dijk melihat suatu teks yang terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. Yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

#### 2. Konteks Sosial

Pada konteks sosial, peneliti menganalisis bagaimana wacana berita tentang penambangan ilegal di Taman Hutan Raya (Tahura) Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara ini diproduksi dan berkembang dalam masyarakat khususnya masyarakat Kalimantan Timur.

Pada saat penerbitan berita tersebut, masyarakat di Kalimantan Timur telah memunculkan masyarakat yang berpihak-pihak, berkubu-kubu, dan berkelompok-kelompok. Ada yang berpihak kepada penambangan ilegal dan tidak sedikit yang menentang pertambangan ilegal. Hal ini terlihat dari situasi masyarakat Kalimantan Timur khususnya masyarakat Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara yang menunjukkan sikap pro (mendukung) dan kontra (tidak mendukung) pada pertambangan ilegal tersebut.

#### 3. Kognisi Sosial

Isi pemberitaan yang disajikan harian Kaltim Post pada edisi 20 Juni 2016 tentang penambangan ilegal ini, dimaknai oleh wartawan Kaltim Post sebagai wacana yang besar, penting dan perlu untuk diberitakan kepada publik. Terutama masyarakat Kalimantan Timur karena menyangkut tentang keadaan lingkungan yang semakin meresahkan.

Data yang berhasil didapat wartawan Kaltim Post mencatat bahwa dari total 1.170 Izin Usaha Pertambangan (IUP) di Kalimantan Timur 43,38 persen IUP



dinyatakan mati, atau 531 pertambangan di Kalimantan Timur dinyatakan sudah habis masa produksi namun masih banyak yang melakukan eksploitasi walaupun sudah tak memiliki izin, maka disebut ilegal. Tidak hanya permasalahan izin, dampak dari banyaknya perusahaan tambang di Kalimantan Timur juga mengakibatkan banyaknya korban meninggal.

### ***Pembahasan***

#### ***Struktur Teks***

##### ***Struktur Makro***

Struktur Makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik atau tema yang diangkat oleh harian Kaltim Post dalam liputan khusus tentang penambangan ilegal yang terdiri dari 3 berita dan 6 anak berita.

Tema atau topik pada berita yang berjudul Pesta Pora di Tahura menjelaskan bagaimana kekayaan alam Kutai Kartanegara yang memiliki tambang emas hitam yang sangat melimpah. Kekayaan luar biasa ini membuat siapapun ingin mengambil potensi bisnis sebanyak banyaknya meskipun dengan cara ilegal. Inilah yang dijadikan para penambang ilegal sebagai pesta pora yang terjadi di Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Soeharto Kelurahan Margomulyo Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara.

Bahkan kekayaan Kalimantan Timur ternyata tidak hanya dijadikan pesta pora bagi para pengusaha batu bara. Dalam berita ini dijelaskan bahwa oknum kepolisian, TNI dan pejabat terkait pemerintahan juga ikut terlibat dalam bisnis haram ini bahkan mereka bisa dikatakan ikut mengeruk batu bara Kalimantan Timur secara ilegal. Kerusakan hutan yang terus terjadi di Kalimantan Timur menjadi bukti bahwa penambangan batu bara yang tak peduli lingkungan masih terus terjadi. Kerusakan hutan tidak terlepas dari penambangan batu bara yang tak sesuai dengan standar.

##### ***Superstruktur***

Superstruktur merupakan kerangka suatu teks bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan yang ada pada harian Kaltim Post mengenai pemberitaan liputan khusus tentang penambangan ilegal pada 20 Juni 2016. Skematik menunjukkan pada skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir, bentuk berita secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar yaitu pertama summary yang ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan lead. Kemudian kedua, story yang mempunyai dua subkategori yakni pertama situasi yang mempunyai dua elemen episode dan latar, kemudian kedua adalah komentar yang mempunyai dua elemen reaksi atau komentar dan kesimpulan.

Judul merupakan nama yang dipakai untuk berita yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud dari berita tersebut. Pesta Pora di Tahura dipilih karena, Kalimantan Timur tidak bisa dipisahkan oleh pertambangan batu bara. Kekayaan alam Kalimantan timur memang membuat daerah ini menjadi salah satu wilayah penghasil batu bara terbesar di Indonesia. Hal ini membuat semua

orang berlomba mengeruk kekayaan bumi etam dengan cara legal maupun dengan cara ilegal.

Dalam judul utama yang diberitakan oleh Kaltim Post ini menyangkut tentang pertambangan ilegal di Taman Hutam Raya (Tahura) Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Dalam judul utama ini Kaltim Post dengan jelas ingin memberikan informasi bahwa ada sebuah pesta pora atau kesenangan dengan bersuka ria yang dilakukan oleh penambang ilegal di Taman Hutam Raya (Tahura) tersebut.

Kaltim Post ingin memperlihatkan, di dalam hutan kebanggaan Kalimantan Timur yang menjadi paru-paru dunia terdapat pesta pora setiap hari yang menghasilkan lebih dari Rp 240 juta per hari namun hanya dinikmati oleh pengusaha ilegal yang tak taat peraturan, namun yang lebih parah kegiatan ini ikut disukseskan oleh aparat kepolisian, TNI, dan pemerintah.

### ***Struktur Mikro***

Struktur mikro merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisa kat, kalimat, proposisi, anak kalimat, para frase, yang dipakai dalam wacana secara utuh. Struktur mikro dalam wacana mencakup empat hal yaitu, pertama adalah semantik yang mempunyai elemen latar, detil, ilustrasi, dan maksud. Kedua adalah sintaksis yang mempunyai elemen koherensi, nominalisasi, abstraksi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Ketiga adalah stilistik atau leksikon yang mempunyai elemen kata kunci, dan pemilihan kata (diksi). Keempat adalah retorik yang mempunyai elemen gaya, interaksi, ekspresi, metafora, dan visual images

### ***Semantik***

Semantik adalah makna yang ingin ditekankan dalam teks. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain. Semantik terdiri atas elemen latar, detil, ilustrasi, dan maksud.

#### **A. Latar**

Latar merupakan seluruh keterangan, petunjuk pengaluran yang berhubungan dengan ruang, waktu, dan suasana. Pada judul utama, “kekayaan alam di Kutai Kartanegara (Kukar) sangat berlimpah. Saking besarnya potensi itu, mengundang siapa saja untuk mengeruk keuntungn meski dengan cara ilegal”. Kalimat ini terletak di latar sebagai penjelas dari isi pemberitaan pada edisi liputan khusus ini yang berkaitan dengan penambangan ilegal di Taman Hutan Raya (Tahura) bukit soeharto Kutai Kartanegara.

#### **B. Detil**

Detil pada berita bermaksud untuk menguraikan atau menceritakan bagian yang sangat terperinci mengenai peristiwa tersebut. Pada judul utama, “Kaltim Post menelusuri jejak penambangan batu bara yang diduga ilegal di Samboja, Kutai Kartanegara”. Detil di sini menjadi penjelas secara rinci dan mendalam bahwa Kaltim Post melakukan penelusuran mengenai penambangan ilegal di Samboja, Kutai Kartanegara.

### C. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan sebuah proses penggambaran objek atau sebuah peristiwa yang kembali diceritakan pada sebuah berita. Pada judul utama ini mengilustrasikan bahwa Kaltim Post mengungkapkan penambangan ilegal yang terjadi secara pesta pora di Taman Hutan Raya (Tahura) Kecamatan Samboja Kutai Karatanegara. Ilustrasi yang ingin dijelaskan Kaltim Post adalah terkait kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan penambangan ilegal tersebut.

### D. Maksud

Maksud adalah makna dari suatu perbuatan, perkataan, dan sebagainya. Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Judul utama dengan maksud yang ingin disampaikan wartawan Kaltim Post pada judul utama ini adalah berupa maksud *eksplisit* yaitu maksud yang menguntungkan komunikator dalam hal ini adalah masyarakat. Maksud tersebut tertuang pada kata “pesta pora” karena mengungkapkan ada kegiatan bersenang-senang demi pemasukan pribadi tanpa memikirkan masyarakat. Dengan adanya pemberitaan ini bermaksud agar semakin banyak masyarakat yang tahu bahwa ada sebuah kegiatan ilegal yang dilakukan.

## **Sintaksis**

Sintaksis adalah elemen dari struktur mikro yang memperlihatkan bagaimana kalimat itu memiliki bentuk dan susunan yang dipilih. Sintaksis memiliki elemen koherensi, nominalisasi, abstraksi, bentuk kalimat, dan kata ganti

### A. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Pada judul utama, “Kekayaan alam di Kutai Kartanegara (Kukar) sangat berlimpah. Sangking besarnya potensi itu, mengundang siapa saja untuk mengeruk keuntungan meski dengan cara ilegal”. Pada kalimat ini wartawan Kaltim Post menghubungkan dua fakta yang berbeda dengan kata “untuk”, antara kekayaan alam di Kutai Kartanegara (Kukar) dengan cara penambangan yang ilegal dapat dipahami pembaca menjadi maksud kalimat yang utuh. Sehingga kalimat di atas terlihat koherens.

### B. Nominalisasi

Nominalisasi dalam linguistika adalah kata kerja atau kata sifat sebagai kata benda (nomina) dengan tanpa mengubah morfologis. Pada judul utama, “Sangking besarnya potensi itu, mengundang siapa saja untuk mengeruk keuntungan meski dengan cara ilegal”. Nominalisasi atau kata yang bermakna benda (nomina) di sini adalah kata “ilegal” yang berarti sebuah perilaku usaha yang dilakukan subjek siapa saja pada penambangan tersebut.

C. Abstraksi

Abstraksi mencoba menyembunyikan detail agar berita dapat berfokus pada konsep tertentu. Tujuannya adalah agar subjek dari kata abstraksi tersebut tersembunyi dari makna pembaca. Pada judul utama, “Kaltim Post menelusuri jejak penambangan batu bara yang diduga ilegal di Samboja, Kukar dua jam sebelum polisi datang”. Abstraksi yang dibentuk wartawan Kaltim Post terdapat pada kata “diduga ilegal”, kata ini terlihat abstrak dan memiliki makna ganda dan luas untuk pembaca.

D. Bentuk Kalimat

Judul utama berbentuk kalimat aktif, “Kaltim Post menelusuri jejak penambangan batu bara yang diduga ilegal di Samboja, Kukar dua jam sebelum polisi datang”. Kalimat ini terlihat menjadi aktif karena terdapat kata kerja subjek bersifat aktif yakni “menelusuri” yaitu usaha aktif dari subjek yaitu Kaltim Post. Judul utama berbentuk kalimat pasif “Kepala Bidang Humas Polda Kaltim Kombes Fajar Setyawan yang dikonfirmasi oleh Kaltim Post, Selasa (14/6) membenarkan adanya pengamanan dugaan penambangan ilegal tersebut”. Ini menjadi pasif karena terdapat kata kerja “membenarkan” berarti perkataan pasif dari subjek yaitu Kepala Bidang Humas Polda Kaltim Kombes Fajar Setyawan. Judul utama berbentuk kalimat langsung “Masih periksa periksa” ucapnya. Kata “ucap” dengan diikuti pernyataan subjek utama serta tanda petik menunjukkan kalimat langsung yang disampaikan oleh subjek yakni Kombes Fajar Setyawan.

E. Kata Ganti

Kata ganti adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda atau kata orang. Tujuan penggunaan kata ganti ini adalah untuk memperhalus penggunaan kata pada berita dan kalimat lebih efektif serta tidak berulang-ulang sehingga kalimat tidak terkesan bertele-tele. Judul utama “Mereka terlihat memasukkan emas hitam ke dalam karung, sebagian lagi mengangkat karung ke dalam truk peti kemas”. Kata ganti “mereka” yang ditulis Kaltim Post pada Kalimat ini mengartikan pembatasan, berlawanan pikiran, dan mewakili sekumpulan orang-orang di luar solidaritas pernyataan subjek.

***Kognisi Sosial***

Wartawan Kaltim Post menilai judul pemberitaan edisi 20 Juni 2016 lahir dari keadaan yang terlihat di lapangan. Sebuah keadaan yang ada di dalam Taman Hutan Rahaya (Tahura) Bukit Soeharto yang terlihat sangat berpesta pora. Memasukkan emas hitam ke dalam karung-karung lalu dibawa langsung ke Surabaya melalui Pelabuhan Kariangau Balikpapan. Pesta Pora di Tahura diambil sebagai judul karena dianggap sebagai sebuah pesta bersuka ria yang luar biasa padahal dilakukan dengan cara ilegal. Dari data yang dihimpun oleh wartawan Kaltim Post lokasi tersebut memang sebuah lokasi tambang yang sudah mati izin usaha pertambangan (IUP), namun masih ditambang oleh PT A yang memiliki izin hingga 2019 namun berbeda lokasi, bukan lokasi yang dijadikan sebagai ajang pesta pora tersebut. Sehingga muncul lah judul utama pada halaman depan yang menggambarkan dan menjelaskan bahwa judul ini benar dan sesuai fakta empiris saat seluruh data dan liputan langsung ke lapangan dilakukan.

Pandangan wartawan Kaltim Post dalam penyajian berita tentang penambangan ilegal ini juga tidak menjelaskan keterkaitan adanya indikasi keterpihakan dari wartawan Kaltim Post kepada perusahaan pertambangan ilegal ini. Dari hasil pemberitaan yang disajikan menggambarkan wartawan Kaltim Post menyajikan berita tanpa ada kata yang berpihak atau mendukung. Seperti judul “Dipastikan Ilegal”, judul ini terlahir dari statemen atau ungkapan yang disampaikan langsung oleh Kepala Bidang Pertambangan Dinas Pertambangan dan Energi (Distamben) Kalimantan Timur Goenong Dhjoko pada 19 Juni 2017 lalu. Hal ini mengindikasikan bahwa munculnya judul tersebut yang ditulis oleh wartawan Kaltim Post merupakan hasil berita yang bersifat fakta di lapangan dengan tidak ada penambahan kata atau kalimat yang seakan isinya dapat berpihak atau menjatuhkan pihak perusahaan pertambangan tersebut

### ***Konteks Sosial***

Masyarakat memunculkan sikap pro (mendukung) karena selama penambangan itu ada legal atau ilegal akan tetap membuat pemasukan bagi kehidupan mereka sehari-hari. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang bersikap kontra (tidak mendukung) karena masyarakat menilai pertambangan tersebut hanya merusak lingkungan dan mengambil untung sebesar-besarnya dari kekayaan alam tanpa memikirkan dampaknya.

Seperti grafis yang tersajikan dengan judul “Patgulipat Tambang Batu Bara”. grafis ini menceritakan awal Kaltim Post melakukan liputan khusus untuk menyikap bisnis haram tambang emas hitam dimulai dari laporan warga. Laporan warga tidak mendukung ini karena sudah semakin banyak lingkungan rusak yang merugikan masyarakat Kalimantan Timur. Sikap pro (mendukung) dan kontra (tidak mendukung) inilah yang muncul di masyarakat terutama masyarakat yang berada di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

Sayangnya, laporan warga yang membuat Kaltim Post melakukan berita liputan khusus ini hanya berakhir gantung atau tidak ada kejelasan. Masyarakat tidak mendapat hasil yang maksimal, karena masih berlangsungnya aktivitas penambangan ilegal tersebut. Walaupun isi pemberitaan ini sudah sangat menjelaskan bahwa benar penambangan ilegal terjadi terang terangan di Tahura bahkan di daerah lain di Kalimantan Timur, namun tidak ada tindakan tegas yang dilakukan para penegak hukum. Konfirmasi yang dilakukan wartawan Kaltim Post hanya berakhir dengan janji-janji penegak hukum yang akan memberantas penambangan ilegal. Namun, nyatanya hingga saat ini tidak ada tindak lanjut mengenai kasus penambangan ilegal di Tahura Bukit Soeharto Kelurahan Margumulyo, Kecamatan Samboja, Kutai Kartanegara.

### **PENUTUP**

Penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis wacana model Teun A. Van Dijk terhadap tulisan-tulisan wartawan Kaltim Post yang merupakan hasil liputan khusus. Dari liputan khusus mengenai penambangan ilegal ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan metode analisis wacana menggunakan Teun A Van Dijk pada struktur teks dapat dibagi menjadi tiga bagian yakni struktur makro,

superstruktur, struktur mikro. Dari analisis teks ini peneliti menemukan bahwa pemberitaan tentang penambangan ilegal di Taman Hutan Raya, Kelurahan Samboja, Kutai Kartanegara lebih banyak berisi mengenai pembuktian bahwa lahan yang digunakan memang ilegal. Jika dianalisis dari struktur bahasanya Kaltim Post lebih cenderung menggunakan bahasa dan pemilihan kata yang sopan, halus, namun tegas dan tidak menjatuhkan salah satu pihak di pemberitaannya.

- Dari analisis kognisi sosial pada wartawan Kaltim Post, peneliti menganalisis *historical situadness* (situasi sejarah) untuk mengetahui latar belakang berita yang telah dipaparkan. Dari analisis kognisi sosial ini dapat peneliti ketahui bahwa wartawan Kaltim Post dalam menyajikan pemberitaannya lebih berisi kepada fakta empiris (fakta kebenaran di lapangan), fakta opini dari narasumber, serta tidak ada keterpihakan atau intervensi dari salah satu tokoh dalam pemberitaan penambangan ilegal di Taman hutan Raya (Tahura) Kecamatan Samboja, Kutai Kartanegara menempati halaman utama dan menjadi berita headline Kaltim Post pada 20 Juni 2016.
- Dari analisis konteks sosial, peneliti dapat menggambarkan bahwa situasi masyarakat Kalimantan Timur khususnya masyarakat Kecamatan Samboja, Kutai Kartanegara dengan adanya pemberitaan ini menjadi berkubu-kubu, berpihak, dan memunculkan sikap yang *pro* (mendukung) atau *kontra* (tidak mendukung) pada pertambangan ilegal di Taman Hutan Raya (Tahura). Masyarakat yang mendukung karena penambangan ilegal juga menjadi pemasukan ekonomi mereka. Akibatnya mereka yang mendukung cenderung apatis dengan penambangan ilegal yang merusak lingkungan tersebut. Sedangkan masyarakat yang tidak mendukung karena sudah merasakan langsung rusaknya lingkungan akibat kegiatan penambangan tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat :

- Pada tahap analisis teks, peneliti merasa ada bagian yang membingungkan antara latar, detil, dan maksud dalam struktur mikro. Ketiga hal tersebut terlihat hampir mirip antara pemberitaan yang eksplisit dan implisit. Kemudian setelah dicermati kembali, ketiga hal tersebut berbeda, sehingga perlu dikaji dan dianalisis kembali dengan cermat untuk penelitian sejenis.
- Pada tahap analisis konteks sosial, seharusnya dilakukan jajak pendapat terkait pemberitaan Penambangan Ilegal di Kecamatan Samboja. Kutai Kartanegara pada masyarakat Kalimantan Timur khususnya masyarakat di daerah penambangan ilegal tersebut, tetapi karena keterbatasan peneliti hal itu tidak dilakukan. Maka bisa dijadikan referensi penelitian yang sejenis untuk melakukan jajak pendapat agar dapat diketahui lebih lanjut bagaimana efek kuasa yang ditimbulkan dari praktik-praktik persebaran wacana penambangan ilegal tersebut. Penelitian ini juga hanya mengguankan Kaltim Post sebagai objek penelitian, pada penelitian sejenis dapat menggunakan lebih dari satu

media cetak lokal yang ada di Kalimantan Timur sebagai pembanding pemberitaan tentang penambangan ilegal di Kalimantan Timur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Bill Kovach dan Tom Rosensteil. 2001. *Sembilan elemen Jurnalisme*. Epilog Edisi Indonesia Andreas Hersono. Jakarta Rajawali Pers Djurot, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung:PT Remaja
- Eriyanto, 2012. *Analisis wacana pegantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS
- Fajar, Marhaeni. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan praktek*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Pareno, Sam Abede. 2003. *Manajemen Berita Antara Idealis dan Realita*. Surabaya: Papryrus. Refika Offset
- Rolnicki, Tom E dkk. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi media: Cerdas bermedia khalayak media massa*. Jakarta:Rajawali pers
- West, Richard dan Linn H. Turner. 2009. *Introducing Communication Theory: Analysis and application*. Jakarta: Salemba Humanika
- Yoce Aliah Darma. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung:Yrama Widya.